

## KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA: TINJAUAN KRITIS TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL DAN MULTILATERAL

**Loso Judijanto \***

IPOSS Jakarta, Indonesia

[losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

**Melyana R Pugu**

Universitas Cenderawasih

[puguratana@yahoo.com](mailto:puguratana@yahoo.com)

**Al-Amin**

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

[al.amin-2024@feb.unair.ac.id](mailto:al.amin-2024@feb.unair.ac.id)

### **Abstract**

*Indonesia's foreign policy has shown diversity and dynamism, adjusting to changes in global and regional geopolitics. Strong bilateral relations with various countries and active participation in multilateral organisations such as ASEAN, the UN, and the G20 have raised Indonesia's economic and political profile in the world. A synergistic approach to political, economic and cultural diplomacy promotes national interests and contributes to global stability and prosperity. Nevertheless, Indonesia faces challenges in maintaining a balance between national interests and global demands, which requires a flexible and adaptive foreign policy. Going forward, the sustainability and effectiveness of this policy will largely depend on adaptation and innovation efforts to optimise Indonesia's role in the evolving world order.*

**Keywords:** Indonesian Foreign Policy, Bilateral Relations, Multilateral.

### **Abstrak**

Kebijakan luar negeri Indonesia telah menunjukkan keragaman dan dinamisme, menyesuaikan diri dengan perubahan geopolitik global dan regional. Hubungan bilateral yang kuat dengan berbagai negara dan partisipasi aktif dalam organisasi multilateral seperti ASEAN, PBB, dan G20 telah meningkatkan profil ekonomi dan politik Indonesia di dunia. Pendekatan yang sinergis dalam diplomasi politik, ekonomi, dan budaya mempromosikan kepentingan nasional serta berkontribusi pada stabilitas dan kemakmuran global. Walaupun demikian, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan tuntutan global, yang memerlukan kebijakan luar negeri yang fleksibel dan adaptif. Ke depan, keberlanjutan dan efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada upaya adaptasi dan inovasi untuk mengoptimalkan peran Indonesia dalam tatanan dunia yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Kebijakan Luar Negeri Indonesia, Hubungan Bilateral, Multilateral.

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki posisi strategis di persimpangan antara Samudra Hindia dan Pasifik. Posisi geografis ini menjadikan Indonesia aktor penting dalam berbagai isu geopolitik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara dan dunia. Kebijakan luar negeri Indonesia, yang didasari oleh doktrin "bebas dan aktif," telah mengalami berbagai transformasi dari masa ke masa seiring dengan dinamika politik dan ekonomi global (Sabaruddin & Sunde, 2021).

Kebijakan luar negeri merupakan instrumen vital bagi Indonesia untuk mencapai dan mempertahankan kepentingan nasionalnya di tengah dinamika global yang terus berubah. Sebagai negara dengan populasi, sumber daya alam, dan posisi geografis yang strategis, Indonesia perlu memastikan bahwa hubungan internasionalnya dibangun dan dikelola dengan cermat (Alatas, 2021). Kebijakan ini penting untuk memelihara kedaulatan dan keamanan nasional, serta untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional dan investasi. Melalui upaya diplomatik yang cerdas, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam forum regional dan global seperti ASEAN dan G20, yang pada gilirannya dapat memberikan pengaruh positif dalam regulasi dan keputusan yang berdampak pada keamanan dan kesejahteraan masyarakatnya (Jose, 2021).

Selain itu, kebijakan luar negeri yang efektif memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran lebih besar dalam menyelesaikan berbagai tantangan global, seperti perubahan iklim, keamanan maritim, dan penanganan krisis kemanusiaan. Dengan memanfaatkan posisinya yang unik dan hubungan baik dengan berbagai negara, Indonesia dapat menjadi jembatan dalam dialog antar-negara dan turut serta memajukan perdamaian dan stabilitas internasional (Rakuasa et al., 2024). Lebih jauh lagi, kebijakan luar negeri yang konsisten dan adaptif diperlukan untuk menjaga citra positif Indonesia di mata dunia, yang dapat memperkuat soft power dan mengundang kerjasama yang saling menguntungkan dengan bangsa lain. Semua ini menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri tidak hanya penting bagi pencapaian tujuan eksternal, tetapi juga berdampak langsung pada pembangunan dan kesejahteraan dalam negeri (Wicaksana, 2022).

Sejak kemerdekaannya, Indonesia telah berusaha menyeimbangkan hubungan bilateral dan multilateral untuk memaksimalkan keuntungan nasional. Hubungan bilateral melibatkan interaksi langsung dengan negara-negara kunci seperti Amerika Serikat, China, Australia, dan negara-negara lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepentingan strategis Indonesia. Di sisi lain, keterlibatan dalam hubungan multilateral melalui organisasi-organisasi internasional seperti ASEAN, PBB, dan G20, memberikan Indonesia platform untuk berkontribusi dalam penyelesaian isu-isu global seperti perdamaian dan keamanan, lingkungan, serta hak asasi manusia (Bajpai & Laksmna, 2023).

Namun, dalam penerapan kebijakan luar negeri tersebut, Indonesia sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan dilema. Isu-isu seperti ketegangan di Laut China Selatan, ketidakstabilan politik di beberapa negara tetangga, serta dinamika ekonomi global yang fluktuatif membawa implikasi serius bagi kebijakan luar negeri Indonesia (Abbondanza, 2022). Di samping itu, kritikan terhadap efektivitas kebijakan luar negeri Indonesia juga terus muncul, baik dari dalam negeri maupun komunitas internasional. Beberapa pihak menilai bahwa kebijakan yang ada belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan posisi strategis Indonesia di kancah internasional (Beeson & Chubb, 2021).

Oleh karena itu, kajian mendalam dan kritis terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, baik dalam konteks hubungan bilateral maupun multilateral, menjadi penting untuk dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tulisan yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan bidang studi yang diteliti (Suprayogo & Tobroni, 2003); (Suparlan, 2014). Analisis literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan yang telah ada untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut. Metode penelitian literatur umumnya digunakan untuk membangun kerangka teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, mengembangkan hipotesis, atau menyusun latar belakang penelitian yang solid secara akademis. Dengan demikian, metode ini menjadi landasan vital bagi penelitian lebih lanjut, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif (Ainiyah, 2021).

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam Konteks Hubungan Bilateral Dan Multilateral**

Kebijakan luar negeri adalah strategi dan prinsip yang diterapkan oleh suatu negara untuk mengatur interaksi dan hubungannya dengan negara lain serta entitas internasional. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi kepentingan nasional, menjaga kedaulatan, dan mempromosikan visi politik, ekonomi, dan budaya negara tersebut di panggung dunia (Khairunnisa, 2021). Kebijakan luar negeri mencakup serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk beradaptasi dengan situasi internasional yang berubah-ubah. Dalam konteks globalisasi, kebijakan ini menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa negara dapat bersaing secara efektif di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan militer (Khan & Omid, 2023).

Elemen-elemen kebijakan luar negeri biasanya mencakup tujuan nasional yang ingin dicapai, aktor-aktor yang terlibat (seperti pemerintah, diplomat, dan organisasi non-pemerintah), serta perangkat atau alat kebijakan yang digunakan, seperti diplomasi, perdagangan, aliansi militer, dan bantuan internasional (Lestari, 2021). Selain itu, faktor internal dan eksternal, seperti keadaan ekonomi domestik, politik dalam negeri, situasi keamanan internasional, dan konfigurasi aliansi global, juga turut membentuk kebijakan luar negeri suatu negara. Evaluasi dan penyesuaian terhadap kebijakan ini harus dilakukan secara berkala untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya. Pada akhirnya, kebijakan luar negeri harus dirancang sedemikian rupa agar bisa memberikan dampak positif, baik pada tingkat lokal maupun internasional, sembari membangun kerjasama global yang menguntungkan seluruh pihak yang terlibat (Sari, 2021).

Kebijakan luar negeri Indonesia dalam konteks hubungan bilateral dan multilateral berpegang pada prinsip "politik bebas aktif." Prinsip ini menekankan pada kemandirian dan kebebasan Indonesia untuk menentukan kebijakan eksternalnya tanpa terikat pada pengaruh kekuatan besar dunia. Dalam praktiknya, kebijakan luar negeri Indonesia bertujuan untuk menjalin hubungan damai dan saling menguntungkan dengan semua negara, tanpa membedakan ideologi atau sistem politik mereka. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia untuk menjadi mediator dalam konflik internasional serta mengadvokasi isu-isu penting seperti perdamaian dan keadilan sosial di forum internasional (Adamson & Greenhill, 2023).

Dalam konteks bilateral, Indonesia berfokus pada pengembangan hubungan strategis dengan negara-negara kunci yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan keamanan nasional. Hubungan ini sering kali melibatkan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pendidikan, dan pertahanan. Misalnya, Indonesia telah menjalin kemitraan strategis dengan negara-negara seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, dan negara-negara anggota ASEAN lainnya (Putra & Cangara, 2022). Hubungan bilateral ini ditandai dengan perjanjian dagang, peningkatan investasi asing, serta kolaborasi dalam teknologi dan inovasi yang bertujuan untuk memperkuat posisi Indonesia di arena internasional (Rüland, 2022).

Sementara itu, dalam arena multilateral, Indonesia aktif berpartisipasi dalam berbagai organisasi dan forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, dan ASEAN. Keaktifan ini menunjukkan komitmen Indonesia untuk berperan dalam menyelesaikan tantangan global, termasuk perubahan iklim, keamanan maritim, dan penanggulangan terorisme. Sebagai negara terbesar di ASEAN, Indonesia sering kali memimpin inisiatif kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas dan kemakmuran kawasan Asia Tenggara. Inisiatif seperti ini tidak hanya membantu melindungi kepentingan nasional, tetapi juga memosisikan Indonesia sebagai negara yang berpengaruh dalam percaturan politik global (Fitriani, 2021).

Secara keseluruhan, kebijakan luar negeri Indonesia dalam konteks hubungan bilateral dan multilateral dirancang untuk menciptakan lingkungan internasional yang kondusif bagi pembangunan nasional. Melalui kombinasi strategi bilateral dan partisipasi multilateral, Indonesia berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, menjaga kedaulatan negara, dan mempertahankan perdamaian regional serta global. Di tengah perubahan yang cepat di kancah internasional, Indonesia berupaya untuk tetap adaptif dan responsif terhadap dinamika global, sambil tetap memegang teguh prinsip-prinsip Politik Bebas Aktif yang menghormati kedaulatan serta hak asasi manusia.

### **Efektivitas Kebijakan Luar Negeri Dalam Mencapai Tujuan Nasional**

Efektivitas kebijakan luar negeri Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, serta posisi dan pengaruh negara di kancah internasional. Kebijakan luar negeri yang efektif seharusnya mampu mendukung prioritas domestik seperti pembangunan ekonomi, keamanan, serta peningkatan kesejahteraan rakyat (Wicaksana, 2022). Misalnya, peningkatan hubungan dagang dan investasi dengan negara-negara lain telah membantu mendiversifikasi ekonomi Indonesia, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Dengan menjalin hubungan strategis dengan kekuatan ekonomi dan pasar global, Indonesia dapat memanfaatkan transfer teknologi dan pengetahuan yang mendukung inovasi domestik (Oberthür et al., 2022).

Di aspek politik dan keamanan, kebijakan luar negeri yang efektif berkontribusi pada stabilitas regional dan nasional. Partisipasi aktif Indonesia dalam organisasi multilateral seperti ASEAN dan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memungkinkan negara ini untuk memainkan peran konstruktif dalam mediasi konflik dan kerja sama keamanan regional (Odgaard, 2024). Melalui diplomasi preventif dan dialog yang terus-menerus, Indonesia berupaya menciptakan lingkungan regional yang stabil, yang pada gilirannya mendukung ketahanan nasional. Kerjasama di bidang kontra-terorisme, keamanan maritim, dan penanggulangan bencana adalah beberapa contoh konkret bagaimana kebijakan luar negeri dapat membantu menjaga keamanan dan stabilitas dalam negeri (Gindarsah & Priamarizki, 2022).

Dalam hal pencapaian posisi dan pengaruh di dunia internasional, kebijakan luar negeri Indonesia yang menerapkan prinsip "politik bebas aktif" telah berhasil memperoleh pengakuan sebagai mediator yang kredibel dan sebagai advokat bagi negara-negara berkembang. Partisipasi dan kepemimpinan Indonesia dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa negara ini mampu menjadi suara yang penting dalam percaturan diplomasi global. Sebagai salah satu anggota G20, Indonesia juga memiliki platform

yang signifikan untuk mempengaruhi keputusan global yang dapat membawa manfaat langsung bagi kepentingan nasional (Gardini, 2021).

Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan kebijakan luar negeri Indonesia selalu selaras dengan dinamika global yang cepat berubah. Perubahan konstelasi politik internasional, ketegangan dagang, dan ancaman baru seperti cyber security menuntut kebijakan yang adaptif dan responsif. Selain itu, efektivitas kebijakan ini juga bergantung pada konsistensi implementasi serta koordinasi antar berbagai lembaga pemerintah (Bisley et al., 2022). Maka dari itu, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat kapasitas diplomatiknya, meningkatkan kerja sama internasional, dan memastikan bahwa kebijakan luar negeri yang diterapkan benar-benar berkontribusi pada pencapaian tujuan nasional yang lebih luas. Dengan demikian, Indonesia dapat terus memanfaatkan hubungan internasionalnya untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat (Intentilia, 2023).

Oleh karena itu, efektivitas kebijakan luar negeri Indonesia, penting untuk menyoroti peran diplomasi ekonomi yang semakin krusial dalam upaya mencapai tujuan nasional. Kebijakan yang proaktif dalam perdagangan dan investasi internasional berfungsi sebagai katalisator bagi pengembangan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia (Gravelle, 2022). Melalui perjanjian perdagangan bebas dan kemitraan strategis, Indonesia dapat mengakses pasar global yang lebih luas serta menarik investasi asing langsung (FDI) yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Kerjasama dengan berbagai negara dan organisasi internasional juga membantu dalam mengatasi tantangan global seperti pandemi, perubahan iklim, dan ketahanan pangan, yang semuanya berimbas pada ketahanan nasional (Prabowo & Sinaga, 2022).

Komponen penting lainnya adalah diplomasi budaya dan soft power, yang memainkan peran dalam meningkatkan citra negara dan mempromosikan nilai-nilai Indonesia di mata dunia. Pertukaran budaya, program beasiswa, dan berbagai inisiatif pariwisata adalah beberapa alat yang digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan negara lain (Mishra, 2023). Melalui kegiatan ini, Indonesia tidak hanya memperkuat identitas nasionalnya tetapi juga membangun jaringan solidaritas yang bisa diandalkan saat menghadapi tantangan diplomatik. Ini memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang toleran dan inklusif, yang penting bagi perdamaian dan stabilitas regional dan global (Inkiriwang, 2021).

Dengan itu, tantangan tetap signifikan karena dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, keterbukaan dan kerjasama internasional menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Efektivitas kebijakan luar negeri tergantung pada kemampuan Indonesia untuk menavigasi perubahan geopolitik, meningkatkan diplomasi ekonomi, serta memanfaatkan kekuatan soft power (Efstathopoulos, 2023). Kebijakan ini harus didukung dengan investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi yang akan meningkatkan kapasitas negara dalam berpartisipasi aktif di

panggung internasional. Konsistensi dan keberlanjutan dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri juga krusial untuk memastikan hasil yang diinginkan dapat tercapai dalam jangka Panjang (Pratiwi et al., 2021).

Dengan demikian, kebijakan luar negeri Indonesia telah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan nasional. Melalui kombinasi diplomasi politik, ekonomi, keamanan, dan budaya, Indonesia berhasil meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan nasional serta memperkuat posisi dan pengaruhnya di kancah internasional. Meski demikian, dinamika global yang cepat berubah menuntut kebijakan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Dukungan seluruh elemen bangsa serta sinergi antara kebijakan luar negeri dan prioritas domestik menjadi kunci utama untuk terus memajukan kepentingan nasional Indonesia dalam arena global.

### **Kesimpulan**

Kebijakan luar negeri Indonesia dalam konteks hubungan bilateral dan multilateral, jelas bahwa pendekatan yang diambil telah beragam dan dinamis. Kebijakan ini mencerminkan penyesuaian terhadap perubahan geopolitik global dan regional. Hubungan bilateral yang kuat dengan berbagai negara, termasuk kemitraan strategis dan perjanjian perdagangan bebas, telah meningkatkan profil ekonomi dan politik Indonesia di dunia. Strategi yang diterapkan dalam kerjasama bilateral tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada penguatan diplomasi politik dan budaya.

Di arena multilateral, Indonesia aktif dalam berbagai organisasi internasional seperti ASEAN, PBB, dan G20, yang menawarkan platform untuk mempromosikan kepentingan nasional dan memainkan peran dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, keamanan regional, dan kerjasama ekonomi. Partisipasi aktif Indonesia dalam forum-forum ini menunjukkan komitmen negara untuk berkontribusi pada stabilitas dan kemakmuran global. Di sisi lain, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan respons terhadap dinamika global tetap signifikan, menuntut kebijakan yang fleksibel dan adaptif.

Secara keseluruhan, kebijakan luar negeri Indonesia dalam hubungan bilateral dan multilateral telah menunjukkan efektivitas dalam mencapai tujuan strategis negara. Pendekatan yang sinergis antara diplomasi politik, ekonomi, dan budaya telah memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Namun, mempertahankan keberlanjutan kebijakan ini memerlukan upaya kontinu untuk menavigasi kompleksitas geopolitik global, meningkatkan kapasitas dalam berbagai bidang, dan memastikan dukungan yang solid dari semua elemen masyarakat. Kedepannya, adaptasi dan inovasi dalam kebijakan luar negeri akan menjadi kunci untuk mengoptimalkan peran Indonesia dalam tatanan dunia yang terus berkembang.

### **Daftar Rujukan**

- Abbondanza, G. (2022). Whither the Indo-Pacific? Middle power strategies from Australia, South Korea and Indonesia. *International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://academic.oup.com/ia/article-abstract/98/2/403/6540800>
- Adamson, F., & Greenhill, K. (2023). Deal-making, diplomacy and transactional forced migration. *International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://academic.oup.com/ia/article-abstract/99/2/707/7024981>
- Ainiyah, G. Z. (2021). PELATIHAN METODE PENELITIAN KUALITATIF PADA GURU DALAM PENYUSUNAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK PURNAMA WONOSOBO. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.34>
- Alatas, S. (2021). A Malaysian perspective on foreign policy and geopolitics: Rethinking West-centric international relations theory. *Global Studies Quarterly*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1093/isagsq/ksab031/40499039/ksab031>
- Bajpai, K., & Laksmana, E. (2023). Asian conceptions of international order: What Asia wants. *International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://academic.oup.com/ia/article-abstract/99/4/1371/7216744>
- Beeson, M., & Chubb, A. (2021). Australia, China and the maritime ‘rules-based international order’: Comparing the South China Sea and Timor Sea disputes. *International Relations of the Asia-Pacific*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1093/irap/lcz022/37310168/lcz022>
- Bisley, N., Eckersley, R., Hameiri, S., Kirk, J., & ... (2022). For a progressive realism: Australian foreign policy in the 21st century. ... of *International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/10357718.2022.2051428>
- Efstathopoulos, C. (2023). Global IR and the middle power concept: Exploring different paths to agency. *Australian Journal of International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/10357718.2023.2191925>
- Fitriani, E. (2021). ... impacts of perception, domestic politics, economic engagements, and the international environment on bilateral relations between Indonesia and China in the onset of .... *Journal of Contemporary East Asia Studies*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1955437>
- Gardini, G. (2021). *External Powers in Latin America: Geopolitics Between Neo-extractivism and South-South Cooperation*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2XYjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1958&dq=foreign+policy+indonesia+bilateral+multilateral+relations&ots=1DJPZslHQu&sig=srsss5QfrP3Xnda-YmYcVHtq1Q](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2XYjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1958&dq=foreign+policy+indonesia+bilateral+multilateral+relations&ots=1DJPZslHQu&sig=srsss5QfrP3Xnda-YmYcVHtq1Q)
- Gindarsah, I., & Priamarizki, A. (2022). *Indonesia’s maritime doctrine and security concerns*. JSTOR. <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep05869.pdf>
- Gravelle, T. (2022). Framing middle power foreign policy: Trade, security, and human rights frames in Canadian and Australian foreign policy attitudes. *International Relations of the Asia-Pacific*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://academic.oup.com/irap/article-abstract/22/1/101/5927573>
- Inkiriwang, F. W. (2021). Multilateral Naval Exercise Komodo: Enhancing Indonesia’s Multilateral Defence Diplomacy? ... of *Current Southeast Asian Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1177/18681034211008905>



- Intentilia, A. (2023). Foreign Policy, Public Diplomacy, and Social Media: Observing Indonesian Missions Practice. *Nation State: Journal of International Studies*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/nsjis/article/view/1062>
- Jose, H. (2021). Indonesia's 2020 New Paradigm Of Collaborative Strategic Outlook In The South-South Cooperation (SSC) as The Bridge-Builder For The Post-Pandemic .... *Verity Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3873642](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3873642)
- Khairunnisa, B. (2021). Bilateral Relations Of Indonesia And Pakistan During President Joko Widodo's Occupation In The Analytical Framework Of KJ Holsti. *International Journal Of Social Service ...*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/article/view/2>
- Khan, K., & Omid, A. (2023). China-India counterbalancing measures through international corridors and ports: The focus on Chabahar And Gwadar Ports. *Journal of Liberty and International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1161443>
- Lestari, E. (2021). Complex Interdependence Between Indonesia-Australia Through Cybersecurity Cooperation Post Indonesia Australia Cyber War in 2013. *Jurnal Hubungan Internasional UMY*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://pdfs.semanticscholar.org/fb19/31cc088d63d778f663a3a11e6a1bddda9f33.pdf>
- Mishra, R. (2023). From non-alignment to multi-alignment: Assessing India's foreign policy shift. *The Round Table*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/00358533.2023.2165367>
- Oberthür, S., Tänzler, D., Wright, E., & Khandekar, G. (2022). *European foreign policy in a decarbonising world: Challenges and opportunities*. library.oapen.org. <https://library.oapen.org/handle/20.500.12657/52016>
- Odgaard, L. (2024). European security and unilateralism in the Indo-Pacific. *Australian Journal of International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/10357718.2024.2398747>
- Prabowo, H., & Sinaga, O. (2022). Free trade integration effect on international relations through cross border entrepreneurship: A study from Indonesia and Malaysia international business .... *The Croatian International Relations ...*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/774/3/cirj-9-widaytama-2022-96-113-1%20%281%29.pdf>
- Pratiwi, F., Puspitasari, I., Hikmawati, I., & ... (2021). Global maritime fulcrum: Indonesia's middle power strategy between belt and road initiatives (BRI) and free-open indo pacific (FOIP). ... *Journal of International ...*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://www.cejiss.org/global-maritime-fulcrum-indonesia-s-middle-power-strategy-between-belt-and-road-initiatives-bri-and-free-open-indo-pacific-foip>
- Putra, B., & Cangara, A. (2022). Deficiencies of coercive maritime diplomacy: An Indonesian perspective. *The International Journal of ...*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://search.proquest.com/openview/18db4bbe0cf0a58322ac7b598c316ecc/1?pq-origsite=gscholar&cbl=5529410>

- Rakuasa, H., Faris, D., Latue, P., & ... (2024). Analysis of Indonesia's Foreign Policy in the Face of Climate Change: A Review from an International Relations Perspective. ... of International ..., Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/399>
- Rüland, J. (2022). Democratic backsliding, regional governance and foreign policymaking in Southeast Asia: ASEAN, Indonesia and the Philippines. *Democratic Regressions in Asia*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.4324/9781003346395-13/democratic-backsliding-regional-governance-foreign-policymaking-southeast-asia-asean-indonesia-philippines-j%C3%BCrgen-r%C3%BCland>
- Sabaruddin, S., & Sunde, T. (2021). 30 years of Indonesia-Namibia diplomatic relations: A partial equilibrium free trade simulation analysis. *Journal of Namibian Studies ...*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://namibian-studies.com/index.php/JNS/article/view/229>
- Sari, A. (2021). Continuity in Indonesia's Strategy in the South China Sea Under Joko Widodo. *Journal of Asian Security and International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1177/23477970211039310>
- Suparlan, P. (2014). Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya. *Antropologi Indonesia*, 53. <https://doi.org/10.7454/ai.voi53.3323>
- Suprayogo, I. & Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Rosdakarya.
- Wicaksana, I. (2022). Why does populism not make populist foreign policy? Indonesia under Jokowi. *Australian Journal of International Affairs*, Query date: 2024-11-05 20:02:51. <https://doi.org/10.1080/10357718.2022.2071834>